

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat serapan karbon pada budidaya rumput laut *Kappaphycus striatum* yang dibudidayakan dengan metode yang berbeda pada umur thallus rumput laut yang berbeda menunjukkan bahwa pada metode lepas dasar tingkat serapan karbon tertinggi yaitu pada umur 40 – 45 hari sebesar 2.800.106,51 g C/7371 m² dan yang terendah pada umur 25 – 30 hari sebesar 2.288.267,92 g C/7371 m², sedangkan pada metode *longline* menunjukkan bahwa tingkat serapan karbon tertinggi yaitu pada umur 10 – 15 hari sebesar 2.704.111,11 g C/7371 m² dan umur 40 – 45 hari memiliki nilai terendah yaitu 1.636.595,43 g C/7371 m².

Tingkat serapan karbon diantara kedua metode menunjukkan bahwa metode lepas dasar mempunyai tingkat serapan karbon yang tinggi dibandingkan dengan metode *longline* yaitu sebesar 2.800.106,51 g C/7371 m² sehingga serapan karbon per m² sebesar 379,88 g C/m², sedangkan pada metode *longline* sebesar 2.704.111,11 g C/7371 m² maka serapan karbon per m² sebesar 366,85 g C/ m².

5.2 Saran

Hasil penelitian yang sudah diperoleh dapat dipakai sebagai acuan mengenai tingkat serapan karbon rumput laut *Kappaphycus striatum* yang dibudidayakan dengan metode berbeda dan pada umur berbeda di perairan Sulamu.